

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Muh Hisyam¹, Ridwan Idris², St Syamsudduha³, Muhammad Munzir⁴

UIN Alauddin Makassar^{1,2,3}, Institut Agama Islam Negeri Parepare⁴

E-mail: hisyam.thamrin12@gmail.com¹, ridwan.idris@uin-alauddin.ac.id², st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id³, muhammadmunzir@iainpare.ac.id⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Manajemen strategik berbasis sekolah merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program secara mandiri sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik berbasis sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui perumusan visi dan misi yang jelas, penyusunan program kerja yang terarah, pengelolaan sumber daya yang efektif, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan manajemen strategik memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan secara lebih sistematis sehingga mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan, prestasi peserta didik, dan daya saing lembaga. Keberhasilan implementasi manajemen strategik berbasis sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen warga sekolah, serta dukungan masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, manajemen strategik berbasis sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Manajemen Berbasis Sekolah, Kualitas Pendidikan, Mutu Lembaga Pendidikan, Peningkatan Kualitas.

Abstract – This study aims to analyze the implementation of school-based strategic management in improving the quality of educational institutions. School-based strategic management is an educational management approach that empowers schools to plan, implement, and evaluate various programs independently according to their needs and potential. This study employed a qualitative approach with library research. Data were obtained through a review of various scientific sources, such as books, journals, articles, and documents relevant to the research topic. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of school-based strategic management plays a significant role in improving the quality of educational institutions through the formulation of a clear vision and mission, the development of targeted work programs, effective resource management, increased competency of educators, and the involvement of various stakeholders in the decision-making process. In addition, the implementation of strategic management enables schools to identify opportunities and challenges more systematically, thereby improving the quality of educational services, student achievement, and institutional competitiveness. The success of the implementation of school-based strategic management is greatly influenced by the leadership of the principal, the commitment of the school community, and the support of the community and government. Thus, school-based strategic management can be an effective strategy in realizing quality and competitive educational institutions.

Keywords: Strategic Management, School-Based Management, Quality Of Education, Quality Of Educational Institutions, Quality Improvement.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu institusi atau Lembaga Pendidikan yang merupakan suatu sarana pelaksanaan pelayanan belajar dan proses Pendidikan. Sekolah bukan hanya di jadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang – orang yang professional. Lebih dari itu, kegiatan inti, kegiatan inti organisasi sekolah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa.(Ulfah Irani Z, Murniati AR, 2014)

Manajemen sering diartikan sebagai proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.(M.Munir dan Wahyu Ilaihi, 2009) Menurut Gluck, Kaufman, dan Walleck, mengusulkan bahwa sebagai manajer puncak dalam menghadapi perubahan dunia, manajemen strategis merupakan cara untuk mengelola sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa yang akan datang(J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2011) Implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan lembaga tersebut. Manajemen strategis menyediakan panduan untuk mengatasi masalah dan menciptakan peluang, baik di masa kini maupun di masa depan. Selain itu, keputusan yang lebih akurat dapat diambil dan diimplementasikan dengan lebih efektif(Fadhli, 2020)

Manajemen pendidikan yang strategis berhubungan erat dengan pembentukan lingkungan pendidikan yang kondusif, bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Manajemen strategis berperan sebagai penggerak program inovatif dalam pendidikan dengan menitikberatkan pada sumber daya manusia. Ini dapat mengurangi risiko dalam organisasi pendidikan dan mengubahnya menjadi peluang baru.(Darmawan, D., & Chotimah, 2023). Implementasi manajemen strategik yang efektif dan efisien, terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu institusi pendidikan. Melalui implementasi manajemen strategik, lembaga akan mampu melihat kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan yang dimilikinya. Proses analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, dan Theat) terhadap lembaga penting dilakukan sebagai langkah awal dalam menentukan langkah-langkah evaluatif dan konstruktif terhadap kegiatan sebuah lembaga atau institusi pendidikan.(Laeli, 2021)

Dalam konteks sekolah, proses pendidikan adalah usaha untuk mencapai output dan outcome dari input pendidikan. Di dalam sekolah, proses ini melibatkan pengambilan keputusan, pengelolaan institusi, perencanaan sekolah, serta memotivasi personel baik yang bersifat edukatif maupun nonedukatif seperti staf administrasi. Proses ini juga mencakup kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas institusi, serta kegiatan belajar-mengajar di kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun di luar sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, proses ini juga mencakup upaya perbaikan dalam pembelajaran, supervisi, monitoring, dan evaluasi belajar-mengajar(Adam, 2021)

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 menyatakan bahwa: pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan pada standard pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Berbagai upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan, tetapi pendidikan masih dihadapkan kepada berbagai permasalahan antara lain yang paling krusial adalah rendahnya mutu pendidikan. Dari berbagai kajian, ternyata salah satu faktor penyebabnya antara lain adalah: minimnya peran serta

masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah.(Mawaddah Warahmah, Getar Rahmi Pertiwi, Maisah, & Lukman Hakim, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk mempelajari dan mengkaji objek penelitian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Zed, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Strategik dan Manajemen Berbasis Sekolah di lembaga pendidikan

Formulasi manajemen strategis di lembaga pendidikan harus dimulai dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, mengumpulkan data, dan merumuskan visi, misi, tujuan, serta sasaran yang mengarah pada masa depan dan keunggulan sekolah. Visi dan misi sekolah sebaiknya disusun melalui keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal. Keterlibatan pihak eksternal penting karena mereka dapat berkontribusi melalui penggunaan jasa para alumni, sehingga penting untuk memahami kebutuhan pasar dan masyarakat.(Damayanti, D., Hutasoit, E., Natasya, F., Situmorang, K., Maya, M., Sihombing, N., Hutasoit & Tarigan, W., & Perangin-angin, L. M, 2023)

Kepala sekolah dan guru perlu secara teratur dan terjadwal melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. Perubahan yang cepat dan dinamis di lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pencapaian strategi. Sebagai contoh, perubahan dalam kurikulum sering kali membutuhkan respons yang cepat dan responsif dari staf sekolah. Evaluasi terhadap kemajuan siswa dapat dilakukan melalui tes atau ujian secara berkala, sementara untuk tenaga pendidik dan kependidikan, evaluasi dapat dilakukan melalui supervisi dan uji kompetensi. Pemimpin harus memiliki kompetensi yang komprehensif untuk berhasil dalam implementasi manajemen strategis(Arifudin, 2021). Kepemimpinan yang efektif, terutama dalam memotivasi untuk mengatasi tantangan, sangat krusial dalam implementasi manajemen strategis. Pemimpin pendidikan merupakan faktor utama dalam menjalankan manajemen strategis di lembaga pendidikan.

Proses manajemen strategis adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menerapkan tindakan-tindakan strategis guna mencapai tujuan mereka. Menurut David seperti yang disebutkan dalam artikel Kamaludin, tahapan manajemen strategis terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

1. Formulasi Strategi meliputi pengembangan visi dan misi organisasi, analisis faktor eksternal dan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penciptaan berbagai strategi alternatif, dan seleksi strategi yang spesifik.
2. Implementasi Strategi mencakup penetapan tujuan tahunan, pengembangan budaya organisasi yang mendukung, pembentukan struktur organisasi yang efisien, perubahan

dalam upaya pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi, serta hubungan antara kompensasi anggota tim dengan kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi melibatkan evaluasi faktor internal dan eksternal berdasarkan strategi yang sedang berjalan, pengukuran kinerja, dan pelaksanaan tindakan perbaikan yang diperlukan.(Kamaludin, 2022)

Manajemen Berbasis Sekolah adalah koordinasi dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara independen oleh sekolah, dengan prinsip otonomi, untuk mencapai tujuan pendidikan di bawah kerangka nasional. Konsep ini memungkinkan sekolah untuk mengelola aset mereka sendiri dengan lebih fleksibel, sesuai dengan standar hukum dan persyaratan profesional, untuk memberikan dasar pengetahuan kepada siswa. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari semua stakeholders yang terlibat langsung dengan sekolah dalam pengambilan keputusan. Stakeholders ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, konselor, tenaga administrasi, orang tua siswa, tokoh masyarakat, profesional, serta perwakilan pemerintah dan organisasi pendidikan.(Jannah, M., Farid, I., & Hidayat, 2023)

Pada intinya, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan kemandirian sekolah, termasuk meningkatkan keterlibatan anggota sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta meningkatkan fleksibilitas dalam manajemen sumber daya sekolah. Oleh karena itu, implementasi MBS sebaiknya mengadopsi pendekatan yang dapat disesuaikan (idiografik), yang memungkinkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah, karena tidak ada satu pendekatan yang cocok untuk semua sekolah. Namun, perlu dicatat bahwa perubahan dari manajemen berbasis pusat ke manajemen berbasis sekolah bukanlah proses yang instan dan tidak selalu memberikan hasil yang optimal sejak awal. Ini adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.(Boko, Y. A., & Sibua, A, 2021)

Tujuan penerapan MBS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuat sekolah lebih proaktif dan kreatif dalam pengelolaan serta optimalisasi penggunaan sumber daya mereka, sambil memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Sekolah bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat, serta berkompetisi secara sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Memberdayakan sekolah dengan memberikan otonomi atau kewenangan kepada mereka untuk mengambil keputusan secara partisipatif. Ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait dalam pengelolaan sekolah.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat lokal, dengan memungkinkan sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan visi pendidikan yang sesuai dengan konteks daerah mereka dan menerapkannya secara mandiri, tanpa harus menunggu keputusan dari pemerintah pusat.
4. Meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Efisiensi ditingkatkan melalui fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Sementara itu, peningkatan mutu dicapai melalui partisipasi orang tua, fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, penerapan sistem penghargaan dan sanksi sebagai alat kontrol, serta pembangunan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah.(Saberan, 2019)

Dari konsep manajemen strategik dan manajemen berbasis sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, Manajemen berbasis sekolah strategik merupakan proses pengambilan keputusan-Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh yang

mengindikasikan berkenaan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi, terutama tujuannya dan cara melaksanakan atau cara mencapainya.

Dalam proses pembuatan keputusan harus dilakukan atau sekurang-kurangnya melibatkan pemimpin, sebagai penanggungjawab utama pada keberhasilan atau kegagalan organisasinya. Pengimplementasian keputusan tersebut sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan strategiknya dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi, maksudnya seluruh anggota organisasi maupun pemimpin harus mengetahui dan menjalankan peranan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Keputusan yang ditetapkan manajemen berbasis sekolah puncak yang harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk kegiatan/pelaksanaan pekerjaan yang terarah pada tujuan strategik organisasi.(Mawaddah Warahmah, Getar Rahmi Pertiwi, Maisah, & Lukman Hakim, 2023)

Sesuai dengan konsep implementasi MBS, dalam pengaturan satuan pendidikan (lebih khususnya sekolah) berbasis pada potensi masyarakat dan lingkungan di sekitar sekolah. Menurut Mulyasa mengungkapkan agar MBS dapat berjalan secara optimal, diperlukan strategi dalam pengimplementasian MBS, yakni:

1. Perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga kategori sekolah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang tersebar di lokasi-lokasi maju, sedang, dan ketinggalan. Perbedaan kemampuan manajemen, mengharuskan perlakuan yang berbeda terhadap setiap sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam menyerap paradigma baru yang ditawarkan MBS.
2. Pentahapan implementasi MBS melalui tiga tahap yaitu jangka pendek (tahun pertama sampai dengan tahun ketiga), jangka menengah (tahun keempat sampai dengan tahun keenam), dan jangka panjang (setelah tahun keenam).
3. Implementasi MBS memerlukan seperangkat peraturan dan pedoman-pedoman (guidelines) umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan. Perangkat implementasi ini perlu diperkenalkan sejak awal, melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan sejak pelaksanaan jangka pendek.(Mulyasa, 2002)

B. Implementasi Manajemen Strategik berbasis Sekolah

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya

secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya. Implementasi strategi juga merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk menerjemahkan strategi dan kebijakan organisasi menjadi tindakan nyata melalui pengembangan program, alokasi anggaran, dan pembuatan prosedur operasional.(Rohman, 2022)

Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah diawali dengan penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah yang menjadi pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Visi dan misi sekolah disusun dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi dan komitmen dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.(Amrullah, 2019)

Dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program strategis yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Melalui proses ini, sekolah dapat menentukan prioritas program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Haryana, 2018)

Proses perencanaan implementasi manajemen strategik berbasis sekolah memiliki beberapa proses yang dimana proses ini juga sering disebut sebagai perencanaan operasional atau keputusan sehari-hari terkait alokasi sumber daya menjadi bagian penting dari pelaksanaan strategi diantaranya:

1. Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam perusahaan, dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan untuk pelaksanaannya.
2. Anggaran mengacu pada program-program yang dijabarkan dalam bentuk satuan uang. Ini memberikan kerangka rinci bagi manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan pengeluaran, dengan setiap biaya yang dialokasikan mengikuti program-program yang telah ditetapkan.
3. Prosedur, atau Standar Operasional Prosedur (SOP), adalah serangkaian langkah atau teknik yang diuraikan secara terinci untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Prosedur ini secara khusus merinci aktivitas yang harus dilakukan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.
4. Evaluasi dan pengendalian adalah proses dimana aktivitas dan hasil kinerja perusahaan dipantau, dan kinerja aktual dibandingkan dengan standar yang ditetapkan. Informasi dari hasil evaluasi digunakan oleh manajer di semua tingkatan untuk memperbaiki kinerja dan menangani masalah yang muncul. Meskipun menjadi elemen akhir dalam manajemen strategis, evaluasi dan pengendalian juga berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk ditingkatkan kembali. (Suhaimi, S., & Amberansyah, 2022)

Dalam seminar nasional di Cilacap, Jawa Tengah, Kusmana dan Suherli menyampaikan beberapa poin penting bahwa:

1. Upaya Peningkatan Mutu sebagai Fondasi Manajemen Strategis: Program untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah harus diterapkan di setiap unit pendidikan sebagai bagian dari strategi rencana. Tujuan dari peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing adalah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan interaksi yang efektif dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Dalam konteks penerapan manajemen strategis, kepala sekolah memimpin unit pendidikan dengan melakukan analisis terhadap potensi internal dan kondisi lingkungan eksternal. Analisis ini menjadi landasan untuk menerapkan manajemen mutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP mencakup berbagai komponen terkait mutu pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, seperti standar isi, proses pendidikan, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas pendidikan, manajemen, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan. Kepala sekolah menetapkan pencapaian terhadap standar-standar ini sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja unit pendidikan yang dipimpinnya.
2. Implementasi Manajemen Strategis Kontemporer: Dalam pelaksanaan manajemen strategis, terjadi pergeseran dari pendekatan tradisional menuju sistem manajemen yang lebih kontemporer. Sistem manajemen strategis kontemporer menonjol dengan karakteristik yang berbeda dari sistem tradisional, mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Sistem tradisional biasanya fokus pada tujuan-tujuan yang berorientasi pada efisiensi keuangan semata (Kusmana & Suherli, 2009). Sebaliknya, sistem manajemen kontemporer mencakup empat perspektif

utama, yakni efisiensi keuangan, proses layanan internal, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan layanan. Untuk menerapkan manajemen strategis, diperlukan langkah-langkah yang melibatkan empat komponen utama:

- a. Evaluasi Potensi dan Profil Satuan Pendidikan: Melakukan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan satuan pendidikan (sekolah/madrasah).
- b. Analisis Lingkungan: Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang terkait dengan penyediaan layanan pendidikan.
- c. Pembentukan Visi dan Misi: Berdasarkan hasil evaluasi potensi dan analisis lingkungan, visi dan misi ditetapkan sebagai panduan dalam pengelolaan satuan pendidikan.
- d. Pengembangan Strategi: Merancang strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja sekolah guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.(Muslichah, 2023)

Strategi untuk mencapai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) harus mempertimbangkan kompleksitas masalah pendidikan di Indonesia dengan menggunakan Analisis SWOT. Ini berarti penerapannya harus dilakukan secara bertahap, dengan memprioritaskan langkah-langkah untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Setelah menetapkan tujuan dan sasaran sekolah secara jelas, langkah selanjutnya adalah melakukan Analisis SWOT, yang melibatkan identifikasi kekuatan dan kelemahan internal lembaga, serta menganalisis peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.(Majid, 2021)

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berhasil secara efektif dan efisien apabila didukung oleh tenaga profesional yang kompeten dalam mengelola sekolah, alokasi dana yang memadai untuk membayar staf sesuai dengan perannya, fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat, termasuk orang tua siswa. Prinsip dasar dari program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah memberikan kebebasan untuk memilih kepada sekolah, yang memerlukan kepemimpinan yang visioner dan wirausaha dari kepala sekolah serta profesionalisme dari guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola sistem pendidikan. Tingkat kekuasaan kepala sekolah dalam MBS sangat tergantung pada sejauh mana strategi ini dapat diimplementasikan di sekolah. Hal ini menekankan pentingnya memiliki tanggung jawab sosial yang luas dan kemampuan untuk memahami fenomena pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah(Hashifah, 2019)

C. Dampak Implementasi strategik berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan

Adapun dampak dari implementasi strategik berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan Pendidikan

Implementasi manajemen strategik memberikan arah yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses perencanaan yang sistematis, lembaga dapat menentukan sasaran yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkannya. Setiap program dan kegiatan yang diselenggarakan disusun berdasarkan kebutuhan dan prioritas lembaga sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan terukur.(David, F. R., David, F. R., & David, 2017)

Selain itu, manajemen strategik membantu pimpinan lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat karena didasarkan pada analisis kondisi internal dan eksternal. Dengan adanya strategi yang jelas, setiap bagian dalam organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga. Hal ini dapat mengurangi terjadinya tumpang tindih tugas dan meningkatkan koordinasi antarbagian.

Pada akhirnya, efektivitas pencapaian tujuan pendidikan akan semakin meningkat karena seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga digunakan secara optimal. Kejelasan arah dan tujuan juga memudahkan proses evaluasi terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan sehingga lembaga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.(Fadhli, 2020)

2. Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran

Manajemen strategik berperan penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui perencanaan dan pengembangan program akademik yang terstruktur. Lembaga pendidikan dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.(David, F. R., David, F. R., & David, 2017)

Penerapan strategi yang tepat memungkinkan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pemanfaatan teknologi digital, media pembelajaran interaktif, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Kondisi ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, manajemen strategik juga membantu lembaga melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi sehingga mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. (Fattah, 2017)

3. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, implementasi manajemen strategik memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Lembaga pendidikan dapat merancang berbagai program pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Melalui program pengembangan yang terencana, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Guru juga dapat mempelajari metode pembelajaran baru, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta strategi evaluasi yang lebih efektif. Hal ini akan membantu guru memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada peserta didik.

Peningkatan kompetensi guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan kinerja mereka. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, profesionalisme guru akan semakin meningkat dan berkontribusi positif terhadap kualitas lembaga pendidikan.(Kunandar, 2014)

4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya

Manajemen strategik membantu lembaga pendidikan mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien. Sumber daya tersebut meliputi anggaran, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta waktu. Melalui perencanaan yang matang, lembaga dapat menentukan prioritas penggunaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak.

Pengelolaan sumber daya yang efisien memungkinkan lembaga menghindari pemborosan dan memaksimalkan manfaat dari setiap sumber daya yang tersedia. Misalnya, anggaran dapat dialokasikan untuk program-program yang secara langsung mendukung

peningkatan mutu pendidikan, seperti pengadaan fasilitas pembelajaran atau pelatihan guru. Dengan demikian, penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran. (John M. Bryson, 2018)

Selain itu, efisiensi dalam pengelolaan sumber daya juga berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi. Ketika seluruh sumber daya digunakan secara optimal, lembaga pendidikan dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan biaya dan waktu yang lebih efektif. Kondisi ini akan mendukung keberlanjutan pengembangan lembaga dalam jangka panjang. (Sagala, 2013)

5. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Manajemen strategik menekankan pentingnya pengelolaan lembaga yang akuntabel dan transparan. Setiap program yang direncanakan harus memiliki tujuan, indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi yang jelas. Dengan demikian, seluruh kegiatan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pemangku kepentingan.

Akuntabilitas yang baik memungkinkan lembaga pendidikan menunjukkan hasil kinerja secara objektif dan terukur. Masyarakat, orang tua, dan pemerintah dapat mengetahui sejauh mana program-program yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi dalam pengelolaan juga membantu mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya.

Peningkatan akuntabilitas dan transparansi akan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan tersebut sangat penting dalam mendukung keberlangsungan program dan pengembangan lembaga di masa yang akan datang. (Mulyasa, 2013)

KESIMPULAN

Implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian yang sistematis, lembaga pendidikan dapat mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar lebih terfokus pada pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan setiap program dan kegiatan tidak berjalan secara sporadis, melainkan terstruktur, terukur, dan berorientasi pada hasil yang jelas

Selain itu, implementasi manajemen strategik juga berdampak langsung pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Guru menjadi lebih terarah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, lembaga pendidikan juga lebih sistematis dalam memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2021). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57–66.
- Amrullah, M. A. (2019). Implementasi Manajemen Strategik di Sekolah Unggulan SMP Negeri 3 Tuban. *JDMP : Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 101–113.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Boko, Y. A., & Sibua, A. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Sejarah dan Strategi Implementasi Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 329–338.
- Damayanti, D., Hutasoit, E., Natasya, F., Situmorang, K., Maya, M., Sihombing, N., Hutasoit, R., & Tarigan, W., & Perangin-angin, L. M. (2023). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 136–144.

- Darmawan, D., & Chotimah, C. (2023). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sebagai Implementasi Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(2), 36–53.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. London: Pearson.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fattah, N. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryana, E. (2018). Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *IJEMAR: Education Manajemen & Administrastion Review*, 2(1), 222–230.
- Hashifah, N. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. (2011). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Jannah, M., Farid, I., & Hidayat, S. (2023). Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5992–6001.
- John M. Bryson. (2018). *strategic planning for public and nonprofit organizations 5th edition*. USA.
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmana & Suherli. (2009). *Manajemen strategik dalam mengelola satuan pendidikan*. Cilacap, Jawa Tengah.
- Laeli, N. (2021). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulaksari Cilacap. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 62–83.
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi. (2009). *Manajemen Dakwah*. jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Majid, L. A. (2021). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: di Ma Al-Mubarak Lampung Tengah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12.
- Mawaddah Warahmah, Getar Rahmi Pertiwi, Maisah, & Lukman Hakim. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(2), 71–81.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslichah, U. (2023). Manajemen Strategi dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kec. Jabung Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3698–3707.
- Rohman, M. (2022). Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah. *UIN Raden Intan*.
- Sabaran, R. (2019). Penerapan manajemen berbasis sekolah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 122–131.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, S., & Amberansyah, A. (2022). Pelatihan Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul bagi Guru SDN Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5985–5997.
- Ulfah Irani Z, Murniati AR, K. (2014). Implementasi manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 58–70.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.